

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat semakin meningkatkan tuntutan hidup masyarakat di segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi memerlukan suatu pendukung yaitu mutu pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di luar negeri.

Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan semua komponen pendidikan baik peningkatan kualitas guru, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, maupun kurikulum untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga harus selalu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pendidikan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran. Menurut Gagne dalam Rusmono (2012:6), “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran di kelas, komponen utama adalah guru dan siswa. Proses pembelajaran harus terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Melalui interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal yang paling mendasar dalam sebuah pembelajaran adalah ketepatan seorang guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai pembelajaran tertentu (Mulyadi dan Risminawati, 2012: 5). Selain itu, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan pesan yang positif kepada siswa. Apalagi dalam kurikulum baru ini yaitu kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menggunakan pembelajaran tematik integratif yang menuntut guru untuk kreatif dalam mengemas pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Kemendikbud, 2013: 140). Pada kenyataan yang terjadi di lapangan setelah diterapkannya kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif, masih banyak dijumpai hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran tematik dan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran terlalu rumit untuk dipahami siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta, pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik harus lebih ditingkatkan karena siswa belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran tematik dengan baik, saat pembelajaran tematik siswa cenderung kurang aktif dan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan guru juga masih kurang memahami pembelajaran tematik sehingga cara guru menyampaikan materi pembelajaran kurang fokus dan terarah. Guru juga kurang menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa merasa

bosan, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan materi yang disampaikan guru juga kurang dipahami siswa. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya penggunaan strategi yang akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar tematik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Keadaan yang seperti ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Guru harus mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada agar tidak menghambat perkembangan siswa. Ketika siswa kurang memiliki antusias saat proses pembelajaran, maka dampak yang akan terjadi yaitu hasil belajar yang dicapai siswa menjadi rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diperlukan suatu cara untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran yang baik. Perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai untuk memotivasi siswa agar siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran. Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa diantaranya: strategi pembelajaran *Jigsaw* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Kedua strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Strategi pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif belajar baik secara mental, fisik, ataupun sosial. Dalam strategi ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain. Hal ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dan memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan strategi pembelajaran *Jigsaw* ini lebih menekankan pada konteks pemahaman siswa siswa.

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa karena siswa harus membuat suatu pertanyaan dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu siswa juga mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan didepan kelas dan

juga menanggapi jawaban siswa lain. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Komparasi Strategi Pembelajaran *Jigsaw* dan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar tematik siswa masih rendah belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang kurang variatif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada komparasi pengaruh antara strategi pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan pengaruh antara strategi *Jigsaw* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta?

2. Strategi manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi *Jigsaw* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara strategi *Jigsaw* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih besar antara strategi *Jigsaw* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran tematik bahwa strategi *Jigsaw* dan strategi *Everyone Is A Teacher Here* mampu meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran dan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kedua strategi tersebut merupakan pembelajaran aktif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif saat digunakan pada pembelajaran tematik.
- b. Memberikan masukan kepada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran tematik.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti apabila mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.